



**PERANAN KOMUNITAS FEMINIS DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI
KOTA MEDAN (STUDI KASUS: KOMUNITAS PEREMPUAN HARI INI)**

Felix Simanjuntak, Agus Suriadi

Departemen Kesejahteraan Sosial. FISIP, Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: felixsimanjuntak@gmail.com

Abstract

Women are a very vulnerable group in our society. Women are very vulnerable to sexual violence, social injustice due to the concept of gender in a society that does not have equality. Women have struggled for a long time and made various progress in every wave of their struggle. In fact, today's women's struggle has entered the fourth phase or wave, where the struggle is focused on sexual and economic violence. Even so, each region has its own root cause, in order to build universal feminism values, every group, organization or feminist community must adjust the pattern of movement so that the services and empowerment they carry out do not seriously confront the values and norms of the local community. With this awareness, the women's community is present as a symbol and lighter for women's resistance and empowerment in the city of Medan. The purpose of this study was to analyze and find out in depth in order to gain new insights about the role of the Women's Feminist Community Today in empowering women in the city of Medan. Informants in this study were divided into three groups, namely key informants, namely the founders of the Perempuan Hari Ini community, the main informants were internal members of the Perempuan Hari Ini community and additional informants were feminist activists who are not internal members of the community but are often involved in activities carried out by Women Today. . Data collection techniques were carried out by literature study, observation, interviews and documentation. The data obtained were then processed qualitatively to obtain conclusions from the research. The results of the research concluded that the Today's Women's Community has a very significant role in empowering women in the city of Medan, especially for its internal members. In addition, this community has also become a symbol and a lighter to fight for gender equality so that women are more empowered.

Keywords: Sexual Violence, Economics, Feminism, Empowerment, Women Today.

Abstrak

Perempuan adalah kelompok yang sangat rentan di dalam masyarakat kita. Perempuan sangat rentan terhadap kekerasan seksual, ketidakadilan sosial yang karena konsep gender di dalam masyarakat yang tidak memiliki kesetaraan. Perempuan telah lama berjuang dan menghasilkan berbagai kemajuan dalam setiap gelombang perjuangannya. Untuk kenyataan hari ini perjuangan perempuan telah memasuki fase atau gelombang ke empat, dimana yang diperjuangkan adalah terpusat pada kekerasan seksual dan ekonomi. Meskipun begitu setiap daerah memiliki akar masalahnya sendiri – sendiri, untuk membangun nilai-nilai feminime universal setiap kelompok, organisasi maupun komunitas feminis harus menyesuaikan pola gerakan supaya pelayanan dan pemberdayaan yang mereka lakukan tidak berkonfrontasi secara serius dengan nilai-nilai dan norma masyarakat lokal. Dengan kesadaran ini Komunitas perempuan hadir sebagai simbol dan pemantik api perlawanan dan pemberdayaan perempuan di kota Medan. Tujuan penelitian ini sendiri dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui secara mendalam dalam rangka mendapat wawasan yang baru tentang peran komunitas Feminis Perempuan Hari Ini dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Kota Medan.



Informan dalam penelitian ini terbagi atas tiga kelompok yaitu informan kunci yaitu pendiri komunitas Perempuan Hari Ini, informan utama yaitu anggota internal komunitas Perempuan Hari Ini dan informan tambahan adalah aktivis feminis yang bukan anggota internal komunitas akan tetapi sering terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Perempuan Hari Ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian. Hasil dari Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa Komunitas Perempuan Hari Ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam melakukan pemberdayaan perempuan di kota Medan terutama untuk para anggota internalnya. Selain itu komunitas ini juga telah menjadi simbol dan pemantik untuk memperjuangkan kesetaraan gender supaya perempuan lebih berdaya.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Ekonomi, Feminisme, Pemberdayaan, Perempuan Hari Ini.

Pendahuluan

Konsep patriarki pada prinsipnya didasari oleh pandangan paternalis yang memberikan asumsi bahwa dalam sistem sosial, keberadaan bapak atau laki-laki menjadi suatu fenomena yang menentukan terwujudnya struktur fungsionalisme dalam keluarga. Konsep paternalis merupakan signifikansi simbol bahwa laki-laki adalah simbol sistem kepemimpinan yang berdasarkan hubungan antara ibu dan anak-anaknya dalam membentuk sebuah dinamika kehidupan sosial yang utuh (Goode, 2007: 18).

Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Posisi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dalam segala aspek kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. (Pinem, 2009:42). Ayah memiliki otoritas terhadap ibu, anak-anak dan harta benda. Secara tersirat sistem ini melembagakan pemerintahan dan hak istimewa laki-laki dan menuntut subordinasi perempuan. Bahkan dinilai sebagai penyebab dari penindasan terhadap perempuan. (Walkins, 2007: 120).

Patriarki adalah konsep yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, terutama dalam Antropologi dan studi referensi feministas ke distribusi kekuasaan antara laki-laki dan perempuan di mana laki-laki memiliki keunggulan dalam satu atau lebih aspek, seperti penentuan garis keturunan (keturunan patrilineal eksklusif dan membawa nama belakang), hak-hak anak sulung, otonomi pribadi dalam hubungan sosial, partisipasi dalam status publik dan politik atau agama atau atribusi dari berbagai pekerjaan laki-laki dan perempuan ditentukan oleh pembagian kerja secara seksual.

Feminisme adalah serangkaian gerakan sosial, gerakan politik, dan ideologi yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendefinisikan, membangun, dan mencapai kesetaraan gender di lingkup politik, ekonomi, pribadi, dan sosial. Feminisme menggabungkan posisi bahwa masyarakat memprioritaskan sudut pandang laki-laki, dan bahwa perempuan diperlakukan secara tidak adil di dalam masyarakat tersebut.

Upaya untuk mengubahnya termasuk dalam memerangi stereotip gender serta berusaha membangun peluang pendidikan dan profesional yang setara dengan laki-laki. Gerakan feminis telah dan terus mengkampanyekan hak-hak perempuan, termasuk hak untuk memilih, memegang jabatan politik, bekerja, mendapatkan upah yang adil, upah yang setara dan menghilangkan kesenjangan upah gender, untuk memiliki properti, mendapatkan pendidikan, masuk kontrak, memiliki hak yang sama dalam pernikahan, dan untuk memiliki cuti kehamilan. Feminis juga berupaya untuk memastikan akses terhadap aborsi yang legal dan integrasi sosial, serta untuk melindungi perempuan dari pemerkosaan, pelecehan seksual, dan kekerasan dalam rumah tangga. Perubahan dalam



berpakaian dan aktivitas fisik yang dapat diterima sering menjadi bagian dari gerakan feminis. Represif, Program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar, dan pemakai berdasarkan hukum. Program ini merupakan program instansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong narkoba (Martono, 2006).

Feminisme secara global terbagi atas tiga tahap, yaitu feminisme gelombang pertama (first wave feminism) dari abad 18 sampai ke pra tahun 1960, feminisme gelombang kedua (second wave feminism) setelah tahun 1960 dan feminisme gelombang ketiga atau yang disebut dengan postfeminisme. Gerakan feminisme pada gelombang pertama dimulai dengan karya Mary Wollstonecraft yang berjudul *Vindication Rights of Woman*, yang merupakan karya pertama yang secara terang-terangan berteriak kepada perempuan-perempuan kelas menengah, khususnya para ibu, sebagai kelas yang paling berpengaruh dalam masyarakat. Di situ dia menekankan perlunya membuat perempuan berfikir rasional, hingga nalar perempuan menjadi lebih terdidik. Ia tidak mempertimbangkan hilangnya peran perempuan dari wilayah domestik, dan tuntutan yang paling radikal adalah hak pilih. Ia menginginkan perempuan mempersiapkan diri agar bisa mandiri dalam segi ekonomi, memberikan kebebasan dan martabatnya, bukannya mengandalkan kemampuan untuk memikat suami yang mapan.

Pada feminisme gelombang kedua ini banyak tokoh yang muncul dan menyampaikan pendapatnya dalam berbagai media, salah satunya adalah media tulisan. Media ini sebagai bentuk ekspresi bagi mereka dalam menyoroti kedudukan perempuan di dalam masyarakat yang cenderung masih dianggap lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Di Prancis muncul istilah *l'écriture féminine* yang merupakan dari feminisme kontemporer dan salah satu tokoh perempuan yang turut memelopori *l'écriture féminine* di Prancis adalah Simone de Beauvoir, dengan karyanya yang berjudul *Le Deuxieme Sexe*.

Pada gelombang ketiga, istilah postfeminisme berasal dari dalam media pada awal tahun 1980-an, dan selalu cenderung digunakan dalam konteks ini sebagai tanda atas kebebasan dari belenggu-belenggu ideologis gerakan para feminis yang sudah ketinggalan zaman dan tak memiliki harapan. Dalam *The Concise oxford Dictionary* edisi kesembilan, postfeminisme didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan gagasan-gagasan, yang mengabaikan atau menolak gagasan-gagasan feminisme tahun 1960-an dan dekade-dekade berikutnya. Walaupun demikian, pada umumnya mereka yang sering dilabeli sebagai postfeminisme oleh media tidak menganggap diri sebagai bagian dari gerakan anti feminis dalam bentuk apapun.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007:4). Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian yang dapat menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sebab dari gejala tertentu (Suyanto, 2005: 166). Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti menggambarkan secara menyeluruh bagaimana Peranan Komunitas Feminis dalam Pemberdayaan Perempuan di Kota Medan (Studi Kasus Komunitas Perempuan Hari ini). Dalam proses pengambilan data dilakukan observasi, wawancara dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.



Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran komunitas feminis dalam pemberdayaan perempuan di Kota Medan (Studi Kasus : Komunitas Perempuan Hari Ini), serta hasil wawancara dengan informan kunci yang merupakan peneliti sosial dan juga sekaligus pendiri komunitas Perempuan Hari Ini mengatakan bahwa kenyataan hari ini telah memaksa sebuah gerakan perlawanan terhadap dominasi maskulinitas laki-laki dalam berbagi bentuk ruang dan wacana terutama public, Komunitas Perempuan Hari Ini hadir untuk membuka ruang yang aman untuk perempuan-perempuan untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka, juga untuk para penyintas. Informan utama berharap supaya gerakan feminisme lebih masif lagi kedepannya dengan semakin membuka ruang – ruang pemberdayaan yang aman dan progresif terhadap perempuan di berbagai kota.

Komunitas Perempuan Hari Ini (PHI) telah berdiri selama empat tahun dan berada di Kota Medan. Komunitas ini tepatnya berdiri sejak 15 Mei tahun 2017. Komunitas ini pertama kali didirikan oleh Romana Lusty Malau yang sekarang bekerja sebagai peneliti sosial, penulis dan juga aktivis perempuan di Kota Medan. Jumlah anggota internal Komunitas Perempuan Hari Ini sampai bulan Mei 2021 berjumlah 14 orang, dan pada pertengahan Mei 2021 kemarin baru saja melakukan perekrutan anggota baru. Secara keseluruhan anggota Komunitas Perempuan Hari Ini berjenis kelamin perempuan. Ini dikarenakan komunitas ini bertujuan hanya untuk memberikan wadah bagi perempuan. Akan tetapi bukan berarti komunitas Perempuan Hari Ini bersifat eksklusif terhadap program kerja yang mereka lakukan. Ini terbukti dari banyak program atau kegiatan yang dilakukan oleh PHI bersifat terbuka untuk umum dan banyak melakukan afiliasi gerakan dengan berbagai organisasi sipil, mahasiswa, buruh, kelompok masyarakat pinggiran sungai bahkan komunitas ini sering melakukan edukasi seks dan kesetaraan gender terhadap anak-anak.

Bukan hanya sekedar edukasi berbasis ilmu pengetahuan saja, tetapi komunitas Perempuan Hari Ini juga melakukan pelatihan beladiri untuk anggotanya, dengan tujuan agar perempuan berdaya secara fisik bukan hanya secara emosional dan rasional. Perempuan Hari Ini juga aktif dalam pemberdayaan kaum perempuan di pinggir sungai Deli. Beberapa kali Lusty bersama anggota komunitas turun langsung dan membuat basis dengan ibu-ibu di pinggir sungai Deli, melakukan sharing, bercerita secara natural untuk membongkar akar masalah yang dihadapi perempuan di sekitar lingkungan tersebut. Selain itu Komunitas Perempuan Hari Ini juga sering melakukan basis dengan buruh untuk turun demonstrasi bersama buruh seperti saat hari buruh nasional maupun internasional. Menurut Lusty, Perempuan Hari Ini sering diundang oleh kelompok buruh dan mahasiswa untuk memberikan pemaparan dan pemahaman dalam diskusi yang mereka lakukan.

Komunitas Perempuan Hari Ini didirikan karena pengalaman pribadi Lusty sebagai seorang perempuan yang sering mendapatkan perlakuan kurang mengenakkan yang dialaminya, Lusty adalah seorang penyintas dalam keanggotaan Perempuan Hari Ini, dimana pengalaman Pribadi pernah dilecehkan secara seksual saat masih duduk di Sekolah Menengah Atas dan beberapa kali mengalami hal serupa saat kuliah dan kenyataan masyarakat sipil dan negara bungkam atas masalah-masalah seperti ini membuat Lusty berkomitmen untuk mendirikan sebuah komunitas yang aman dan mendukung perempuan untuk semakin berdaya dalam sistem patriarki.

Dari hasil wawancara dengan informan utama yaitu yang merupakan anggota internal Perempuan mengatakan bahwa sejak bergabung dengan komunitas Perempuan Hari Ini mereka menemukan teman, pengalaman dan ilmu pengetahuan yang baru terutama tentang edukasi seks, kesetaraan gender . mereka juga memiliki pengalaman yang berharga ketika banyak melakukan



diskusi bersama para penyintas. Namun yang paling terpenting adalah mereka menjadi berdaya dengan pengetahuan yang mereka dapat para informan mengaku cara pandang mereka telah berubah dan berbeda tentang dunia, masyarakat bahkan tentang diri mereka, posisi mereka sebagai perempuan di masyarakat yang kental dengan patriarkis.

Informan tambahan yaitu Yael Stefani yang merupakan seorang yang sering ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan komunitas Perempuan Hari Ini mengaku bahwa kehadiran komunitas Perempuan Hari Ini sangat berdampak dengan dirinya, Yael mengaku bahwa dia dapat belajar banyak hal baru tentang edukasi seks dan kesetaraan gender dan menjadi tahu tentang berbagai kekerasan seksual dan berbagai masalah yang dihadapi oleh perempuan dalam masyarakat. Terlebih yang perlu diingat adalah bahwa keseluruhan informan adalah perempuan yang artinya mereka adalah subjek dari yang harus diperdayakan dan bahwa penting untuk mereka untuk membuka dan mencari ruang-ruang yang aman supaya mereka saling menguatkan dan dengan adanya komunitas Perempuan hari ini, para informan mengaku telah merasakan banyak perubahan dan paling terpenting bahwa mereka semakin berdaya sebagai perempuan yang memanggul rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan seksual, kekerasan rumah tangga dan pelecehan seksual di ruang publik. Menurut para informan kebutuhan mereka atas akses terhadap informasi seperti ilmu pengetahuan dan ruang yang aman yang masih sangat terbatas terkhususnya di Kota Medan menjadi alasan utama mereka ikut terlibat secara aktif dalam komunitas Perempuan Hari Ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, Peranan Komunitas Feminis dalam Pemberdayaan Perempuan Kota Medan (Studi Kasus : Komunitas Perempuan Hari Ini) maka peneliti mendapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Realitas yang ada ditengah masyarakat hari ini adalah perempuan masih mengalami ketertindasan dalam berbagai bentuk. Kesetaraan gender harus diperjuangkan supaya perempuan-perempuan yang tidak berdaya ditengah sistem patriarki lebih berdaya lagi. Komunitas Perempuan Hari Ini hadir sebagai wadah aspirasi untuk memperjuangkan kesetaraan gender dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat pemberdayaan seperti melakukan workshop, latihan bela diri, terjun langsung ke lapangan untuk melakukan edukasi seks dan kesetaraan gender terhadap masyarakat khususnya di sekitar pinggiran sungai Deli.
2. Selain melakukan pemberdayaan, anggota internal komunitas Perempuan Hari Ini juga diperdayakan. Melalui kegiatan-kegiatan seperti diskusi, sharing dan cerita bersama penyintas, para anggota pun mendapatkan pengalaman yang memiliki dampak luar biasa dimana para anggota bisa lebih memahami soal isu kesetaraan gender dan masalah-masalah kekerasan seksual sehingga mereka juga lebih berdaya. Para anggota internal komunitas Perempuan Hari Ini memiliki ruang atau wadah yang aman sebagai perempuan di komunitas ini untuk mengekspresikan minat, bakat dan keterampilan mereka sebagai perempuan.
3. Komunitas Perempuan Hari Ini hadir sebagai simbol pergerakan perempuan yang menjadi pemantik pergerakan feminisme di kota Medan. Komunitas Perempuan Hari Ini juga berperan secara nyata dalam melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan terhadap perempuan di Kota Medan.



Daftar Pustaka

- Simone De Behavior. (2016). Second Sex : Kehidupan Perempuan. Yogyakarta : Narasi –Pustaka Promethea.
- Chimanda Ngozi Adichie. (2019). Manifesto feminis. Depok : Odyssee Publishing
- Eric Fromm. (2007). Cinta, seksualitas, dan Matriarki : Kajian Komprehensif Tentang Gender. Yogyakarta : Jalasutra.
- Emma Goldman (2014). Ini Bukan Revolusiku : Kumpulan Esai Anarko – Feminis. Yogyakarta : Pustaka Catut.
- Ade Irma Sakina, & Dessy Hassanah Siti. Menyoroti Budaya Patriarki. Social Jurnal Work, 7, 1– 129.
- Ariel Haryanto. (1990, 21 April). Secara Global Kaum Wanita Masih Tertindas. Suara Pembaharuan, II.
- Masdalena Napitupulu. (2016, April 20). Mengenal Komunitas Perempuan Hari Ini di Medan, Sediakan Ruang Karya. April 14, 2021. <https://sumut.idntimes.com/life/women/masdalena-napitupulu-1/mengenal-komunitasperempuan-hari-ini-di-medan-sediakan-ruang-karya>.
- Alija Magribi, (2019, June 24). Komunitas Perempuan Hari ini, Wadah Bercerita dan Perlindungan Kaum Hawa. April 20, 2021. <https://medan.tribunnews.com/2019/06/24/komunitas-perempuan-hari-ini-wadahbertukar-cerita-dan-perlindungan-kaum-hawa>.
- Syamsul Dwi Maarif, (29 Maret 2021). Mengenal Teori Pemberdayaan Menurut Para Ahli. April 20, 2021. <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurutpara-ahli-gbyu>.
- <https://medankota.bps.go.id/> (Diakses pada tanggal 20 Juli 2021 pukul 15.40 WIB)
- <https://www.komnasperempuan.go.id/> (Diakses pada tanggal 21 Juli 2021 pukul 16.20 WIB)
- <https://magdalene.co/> (Diakses pada tanggal 19 Juli 2021 20.11)
- <https://www.jurnalperempuan.org/> (Diakses pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 13.20).
- <file:///C:/Users/nec/Downloads/176-Article%20Text-272-1-10-20190104.pdf>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme>
- <http://etheses.iainkediri.ac.id/578/3/903101009-bab2.pdf>